

PENGARUH SIKAP SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR, KOMPETENSI BUKTI AUDIT DAN TEKANAN WAKTU TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN PADA INSPEKTORAT KABUPATEN BENER MERIAH

Safriani Yuara¹, Ridwan Ibrahim², Yossi Diantimala³

¹Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, dan
Inspektorat Kabupaten Bener Meriah

^{2,3}Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh.
Korespondensi Penulis :

¹safrianiyuara@gmail.com, ²pwan_ibrahim@yahoo.com, ³ydiantimal@yahoo.com

Abstract

This study is aimed at examining the effects of auditor's attitude towards professional skepticism, the competence of audit evidence, and the pressure of time on the detection of fraud in the Bener Meriah Inspectorate Office. The data of the study were collected by distributing questionnaires to all 39 auditors/inspectors of the Inspectorate of Bener Meriah and then analyzed using the multiple regression technique. The study found that: (1) the auditor's attitude toward professional skepticism, the competence of audit evidence, and the time pressures simultaneously and significantly affected the detection of fraud, (2) the auditor's attitude toward professional skepticism positively affected the fraud detection, (3) the competence of audit evidence positively affected the fraud detection, and (4) the time pressures negatively affected the detection of fraud.

Keywords: *the auditor's attitude, professional skepticism, competence of the audit evidence, time pressure fraud detection.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sikap skeptisme profesional auditor, kompetensi bukti audit dan tekanan waktu secara bersama-sama terhadap pendeteksian kecurangan pada Inspektorat Kabupaten Bener Meriah. Penelitian ini merupakan penelitian pengujian hipotesis dengan sumber data yang dikumpulkan dengan kuesioner dan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor/pemeriksa di Inspektorat Kabupaten Bener Meriah, dengan responden berjumlah 39 aparatur yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Bener Meriah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) sikap skeptisme profesional auditor, kompetensi bukti audit dan tekanan waktu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan; (2) sikap skeptisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan; (3) kompetensi bukti audit berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan, dan (4) tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan.

Kata kunci: sikap skeptisme profesional auditor, kompetensi bukti audit, tekanan waktu, dan pendeteksian kecurangan

PENDAHULUAN

Kecurangan dapat terjadi baik pada organisasi sektor publik maupun sektor swasta, baik di tingkat *top management* maupun di tingkat *lower management*. Tujuan dari pelaku kecurangan

adalah untuk memperoleh keuntungan bagi dirinya sendiri maupun golongannya. Penyebab terjadinya kecurangan, antara lain karena lemahnya sistem pengendalian intern yang ada, moralitas yang rendah, adanya kesempatan/ peluang, pengaruh gaya hidup konsumtif, ringannya sanksi untuk pelaku kecurangan, serta adanya persepsi pegawai bahwa melakukan kecurangan adalah suatu hal yang biasa, bahkan nyaris dianggap sebagai “budaya” (Karyono, 2013: 28).

Pada hakekatnya kecurangan dilakukan secara tersembunyi sehingga tidak dapat dipastikan apakah kecurangan benar-benar terjadi atau tidak. Untuk mendapatkan bukti bahwa kecurangan telah terjadi, seorang auditor harus mampu mendeteksinya, dan membuktikan bahwa kecurangan benar-benar telah terjadi. Oleh karena itu, seorang auditor tidak boleh sepenuhnya mempercayai auditan. Sikap ini diperlukan agar auditor tidak tertipu oleh para auditan yang sangat lihai dan cerdas dalam melakukan kecurangan. Sikap ketidakpercayaan tersebut dikenal dengan istilah skeptisme.

Saat mengidentifikasi bukti audit, termasuk data yang dikumpulkan oleh entitas yang diperiksa, data yang disusun oleh auditor, atau data yang diberikan oleh pihak ketiga, sehingga bukti-bukti yang kompeten tersebut mendukung pertimbangan dan simpulan pemeriksaan terkait dengan tujuan pemeriksaan/pendeteksian kecurangan (SPKN BPK, 2007; Karyono, 2013: 132;) tujuan pemeriksaan salah satunya adalah untuk mengetahui apakah auditan (sektor publik) telah mengelola dan menggunakan kewenangannya secara tepat dan sesuai dengan ketentuan dan peraturan (Rai, 2008: 31).

Zakaria dan Ahmad (2014) menyatakan bahwa bukti audit berpengaruh terhadap reabilitas dan kualitas laporan auditor. Artinya, bukti audit yang kompeten mendukung keputusan auditor terhadap hasil pemeriksaannya. Selain itu, Morariu et al. (2009) mengatakan bukti audit yang diperoleh selama audit keuangan memiliki peran penting dalam mengekspresikan pendapat auditor terhadap penyusunan laporan keuangan auditan yang disusun. Dari bukti tersebut terdeteksi, apakah terdapat kecurangan dalam penyusunan laporan tersebut.

Disamping kedua hal di atas, audit/pendeteksian kecurangan dipengaruhi oleh tekanan/jangka waktu pendeteksian kecurangan juga sangat ditentukan oleh kecukupan waktu tekanan waktu (BPKP, 2009; McNamara and Gregory, 2008). Apabila tersedia kecukupan waktu atau kurangnya tekanan waktu dalam proses audit, kesempatan untuk memperoleh bukti-bukti kompeten yang cukup pula akan lebih besar, sehingga semakin besar juga kemungkinan suatu kecurangan akan dapat terdeteksi. Hasil penelitian Setyorini dan Dewanto (2011), Dutanasovan (2013) serta Prasita dan Priyo (2007) menyatakan bahwa tekanan waktu mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti bahwa tekanan waktu membuat auditor cenderung untuk melakukan tindakan yang

menyebabkan penurunan kualitas audit. Kualitas sebuah audit dapat dinilai dari keberhasilan auditor dalam mendeteksi pelanggaran/ kecurangan auditan (De Angelo, 1981).

Dari data yang diperoleh dari Inspektorat Kabupaten Bener Meriah pada tahun 2015, jumlah temuan pada hasil pemeriksaan yang diperoleh dari pemeriksaan tahun anggaran 2010 hingga tahun anggaran 2014, pada Inspektorat Kabupaten Bener Meriah mengalami penurunan temuan. Penurunan jumlah temuan yang dilakukan oleh Aparat Pengawas Internal Pemerintah (APIP) pada Inspektorat Kabupaten Bener Meriah, yaitu pada tahun pemeriksaan 2011 dan tahun anggaran 2010 jumlah temuan sebanyak 692 (enam ratus sembilan puluh dua). Dimana berdasarkan data periode selama 5 (lima) tahun yaitu sampai dengan tahun pemeriksaan 2015 dan tahun anggaran 2014 jumlah temuan semakin menurun yaitu sebanyak 147 (seratus empat puluh tujuh).

Walaupun tingkat kesalahan/kekeliruan/penyimpangan/kecurangan yang terjadi pada Pemerintahan Kabupaten Bener Meriah mengalami penurunan, auditor/APIP Inspektorat Kabupaten Bener Meriah tetap harus mempertahankan sikap skeptisnya saat melakukan pemeriksaan. Penurunan tingkat temuan Kabupaten Bener Meriah pada pemerintah Kabupaten Bener Meriah ini bukan berarti mengurangi tuntutan reformasi birokrasi dan transparansi oleh masyarakat terhadap pengelolaan keuangan pemerintah Kabupaten Bener Meriah.

Perbedaan penelitian ini penggabungan beberapa variabel independen dari beberapa penelitian seperti penelitian Hasanah (2010), Adnyani dan Anantawikrama (2014), dan Florensia (2012). Dengan adanya penggabungan beberapa variabel dari beberapa penelitian sebelumnya diharapkan penelitian ini lebih sempurna dari penelitian sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh sikap skeptisme profesional auditor, kompetensi bukti audit dan tekanan waktu terhadap pendeteksian kecurangan pada Inspektorat Kabupaten Bener Meriah.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah Kabupaten Bener Meriah terutama Inspektorat, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam rangka meningkatkan profesional pemeriksa dalam melakukan pemeriksaan operasional khususnya di Inspektorat Kabupaten Bener Meriah. Khusus bagi peneliti sangat bermanfaat untuk menambah wawasan berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi anggaran berbasis kinerja dalam penyusunan anggaran pendapatan dan belanja kabupaten di Kabupaten Bener Meriah

Sistematika penelitian ini adalah: 1) studi literatur, 2) metode penelitian sesuai dengan hipotesis. 3) membahas hasil temuan penelitian, dan 4) menyimpulkan hasil penelitian dan memberikan rekomendasi pada penelitian selanjutnya.

TINJAUAN TEORETIS

Skeptisme Profesional Auditor

Sikap skeptisme profesional adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Auditor menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dituntut oleh profesi akuntan publik untuk melaksanakan dengan cermat dan seksama, dengan maksud dan integritas, pengumpulan bukti audit secara objektif.” Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP, 2011 Seksi 230).

Skeptisme profesional auditor akan menanyakan setiap isyarat yang menunjukkan kemungkinan dapat terjadinya kecurangan. Skeptisme profesional yang tinggi pada seorang auditor, maka kegagalan dalam mendeteksi kecurangan akan rendah, auditor akan cenderung teliti dan lebih berhati-hati dalam memeriksa laporan keuangan.

Berdasarkan Peraturan BPK No.1 2007 dalam pelaksanaan pemeriksaan dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara cermat dan seksama dengan memperhatikan prinsip-prinsip pelayanan atas kepentingan publik serta memelihara integritas, obyektivitas dan independensi dalam menerapkan kemahiran profesional menuntut pemeriksa untuk melaksanakan skeptisme profesional, yaitu sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti pemeriksaan.

Sikap skeptisme profesional auditor juga dipengaruhi oleh tinggi atau rendahnya penaksiran resiko kecurangan, jika penaksiran resiko kecurangan tinggi, maka sikap skeptis auditor akan tinggi, begitupun sebaliknya, sikap skeptis auditor akan rendah jika penaksiran resiko kecurangan entitas/manajemen yang diaudit rendah (Payne, 2005; Noviyanti, 2008). Menurut penelitian Florensia (2012), skeptisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap keberhasilan pendeteksian kecurangan.

Kompetensi Bukti Audit

Standar audit pekerjaan lapangan ketiga mengatakan kompetensi bukti audit harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan (AIA, 2001: 326.1)

1. Bukti Audit kompeten harus sah dan relevan. Keabsahhan memberikan jaminan keandalan yang lebih daripada bukti yang diperoleh dari perusahaan itu sendiri.
2. Semakin efektif pengendalian intern, semakin besar jaminan keandalan data akuntansi dan laporan keuangan.

3. Pengetahuan auditor secara pribadi dan langsung yang diperoleh melalui inspeksi fisik, pengamatan, penghitungan, dan inspeksi lebih bersifat menyimpulkan dibandingkan dengan yang diperoleh secara tidak langsung.

Bukti audit yang kompeten juga berarti jumlah bukti yang memadai, dapat dipercaya dan relevan terhadap permasalahan dan disajikan oleh saksi yang mempunyai kualitas dan cakap. Bukti yang kompeten berarti dapat diterima menurut hukum. Bukti yang relevan dapat menjadi tidak kompeten bila diperoleh tidak sesuai ketentuan. Pada audit investigasi kompetensi suatu bukti tidak hanya didasarkan pada proses perolehan bukti tersebut oleh auditor untuk memperoleh bukti (Karyono, 2013: 176).

Menurut Arini (2010) setiap auditor mengeluarkan pendapat berdasarkan bukti audit yang telah dievaluasi. Hal ini dikarenakan bukti audit yang diperoleh selama audit keuangan memiliki peran penting dalam mengekspresikan pendapat auditor terhadap penyusunan laporan keuangan auditan yang disusun (Morariu, 2009). Auditor harus secara khusus menaksir resiko salah saji material dalam laporan keuangan sebagai akibat dari kecurangan dan harus memperhatikan taksiran resiko ini dan mendesain prosedur audit yang akan dilaksanakan (IAI, 2001: 316).

Tekanan Waktu

Tekanan waktu (*time pressure*) adalah ciri lingkungan yang bisa dihadapi auditor. Adanya tenggang waktu penyelesaian audit membuat auditor mempunyai masa sibuk yang menuntut agar dapat bekerja cepat (Koroy, 2008). Selain itu tekanan waktu dapat menyebabkan stres individual karena ketidak seimbangannya antara tugas dan waktu yang tersedia serta mempengaruhi sikap profesional, niat, perhatian dan perilaku auditor (Murtala, 2009).

Oleh sebab itu, tekanan waktu menuntut agar auditor melakukan efisiensi terhadap waktu terbatas yang telah disusun dengan sangat ketat dan agar tercapainya hasil audit yang optimal (Sososutikno, 2003; BPKP, 2009). Terutama dalam melakukan audit, mutu, waktu dan biaya merupakan hal yang tidak terpisahkan untuk mengungkap sebuah kecurangan. Mutu hasil audit senantiasa dipengaruhi oleh waktu dan biaya yang digunakan dalam pelaksanaan audit. Penggunaan waktu dalam pelaksanaan audit harus direncanakan dengan baik (BPKP, 2009).

Peneliti Prasasti dan Hadi (2007), Setyorini dan totok (2011) telah membuktikan bahwa tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dihadapi seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin

rendah. Hal ini disebabkan, auditor yang berada di bawah tekanan waktu yang tinggi akan kurang sensitif terhadap isyarat kecurangan sehingga kurangnya kemampuan dalam mendeteksi kecurangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif untuk menguji pengaruh sikap skeptisme profesional auditor, kompetensi bukti audit dan tekanan waktu terhadap pendeteksian kecurangan. Unit analisis dalam penelitian ini adalah Unit Analisis penelitian ini adalah individu (auditor/ APIP) yang bekerja pada Inspektorat Kabupaten Bener Meriah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang diserahkan langsung pada responden. Peneliti meneliti seluruh elemen populasi karena auditor/pemeriksa di Inspektorat Kabupaten Bener Meriah auditor/APIP (berdasarkan data yang diperoleh dari Inspektorat Kabupaten Bener Meriah) tahun 2016 yang ikut dalam tugas pemeriksaan yaitu sebanyak 39 orang. Karena jumlah populasi kurang dari 100 responden, maka metode yang digunakan adalah metode sensus, yaitu penyebaran kuisisioner dilakukan pada semua populasi.

Indikator yang terkait dengan pendeteksian kecurangan, yaitu:

- a. Prosedur, perencanaan dan peraturan yang berlaku dalam mendeteksi kecurangan.
- b. Prosedur pemeriksaan tambahan untuk memastikan adanya kecurangan.
- c. Waspada terhadap adanya indikasi kecurangan atau ketidak patuhan.
- d. Menilai resiko salah saji material yang mungkin timbul karena kecurangan terkait tujuan pemeriksaan.

Indikator yang terkait dengan skeptisme profesional auditor yaitu:

- a. *Aquestion mind*/pikiran yang kritis.
- b. *The suspension judgement*/Menahan penilaian.
- c. *A search for knowledge*/Pencarian untuk pengetahuan.

Karakteristik yang keempat terkait dengan pemahaman bukti audit yaitu:

- d. *Interpersonal understanding*/pemahaman kepribadian seseorang.
- e. *Self confidence*/percaya diri.
- f. *Self determination*/motivasi yang timbul dari diri sendiri dalam dirinya sendiri daripada motivasi dari lingkungan eksternal.

Indikator yang terkait dengan variabel bukti audit kompeten yaitu:

- a. Relevansi.

- b. Independensi penyediaan bukti
- c. Efektivitas pengendalian intern.
- d. Pemahaman langsung auditor.
- e. Bukti yang sah
- f. Tingkat obyektivitas.

Indikator yang terkait dengan variabel tekanan waktu, yaitu:

- a. Keterbatasan waktu dalam penugasan
- b. Penyelesaian tugas dengan batas waktu yang sudah ditentukan
- c. Pemenuhan target waktu selama penugasan.
- d. Fokus tugas dengan keterbatasan waktu.
- e. Pengkomunikasian anggaran waktu.

Variabel di atas diukur dengan skala likert lima poin dari sangat tidak setuju, tidak setuju, netral, setuju dan sangat setuju.

Sebelum dilakukan pengujian regresi linier berganda, dilakukan terlebih dahulu pengujian validitas dan reliabilitas. Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuisioner sedangkan Uji reabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi data dalam jangka waktu tertentu, yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengukuran yang digunakan dapat dipercaya/diandalkan.

Untuk menguji pengaruh sikap skeptisme profesional auditor, kompetensi bukti audit dan tekanan waktu terhadap pendeteksian kecurangan, maka digunakan model analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Dimana Y adalah variabel pendeteksian kecurangan, X_1 adalah variabel skeptisme profesional auditor, X_2 adalah variabel kompetensi bukti audit, X_3 adalah variabel tekanan waktu, dan ϵ adalah *error term*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Validitas

Berdasarkan hasil pengujian validitas data menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang diperoleh oleh masing-masing variabel pendeteksian kecurangan, sikap skeptisme profesional auditor, kompetensi bukti audit, dan tekanan waktu berada diatas nilai kritis korelasi *product moment* (koefisien korelasi $\geq 0,30$) ini terlihat hasil koefisien korelasi berkisar antara 0,3406 - 0,853

sehingga kuesioner yang digunakan dinyatakan valid.

Pengujian Reliabilitas

Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* untuk masing-masing variabel berada diatas 0,6, ini terlihat nilai *Cronbach's Alpha* berkisar antara 0,672-0,908 sehingga dapat disimpulkan bahwa kuesioner yang dijadikan sebagai alat ukur dalam penelitian ini layak untuk digunakan dalam pengujian lanjutan.

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh hasil sebagai berikut:

Variabel	Koefisien Regresi (β)
Konstanta	3,550
Sikap Skeptisme Profesional Auditor	0,121
KomptensiBukti Audit	0,263
TekananWaktu	-0,593
R = 0.648, R ² = 0,420, Sig F = 0,000	

$$Y = 3,550 + 0,121X_1 + 0,263X_2 - 0,593X_3 + 0,420$$

Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,648, sementara nilai koefisien determinasi (R²) diperoleh sebesar 0,607. Hal ini menunjukkan bahwa 64,8% variabel pendeteksian kecurangan di Kab. Bener Meriah dapat di jelaskan oleh variabel sikap skeptisme profesional auditor, komptensi bukti audit, dan tekanan waktu. Sisanya sebesar 42% ditentukan oleh variabel lain yang tidak diuji dalam model penelitian ini.

Pengaruh variabel secara parsial dapat dilihat dengan nilai koefisien dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS persamaan regresi berganda. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada Tabel 1.

- Hipotesis pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama adalah Ha diterima. Hal ini berarti bahwa sikap skeptisme profesional auditor, komptensi bukti audit, dan tekanan waktu secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan di Kab. Bener Meriah. Hasil pengujian yang dilakukan secara bersama-sama variabel sikap skeptisme profesional auditor memperoleh $\beta = 0,121$, komptensi bukti audit memperoleh $\beta = 0,263$, dan tekanan waktu $\beta = -0,593$. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai β dari setiap variabel yang menunjukkan $\beta \neq 0$.
- Hipotesis kedua. Hasil pengujian hipotesis kedua adalah Ha diterima. Hal ini berarti bahwa

bahwa sikap skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan di Kab. Bener Meriah. Koefisien regresi sebesar 0,121 berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sikap skeptisme profesional auditor mempunyai hubungan positif dengan pendeteksian kecurangan di Kab. Bener Meriah dan berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan di Kab. Bener Meriah, hal ini yang ditunjukkan dengan nilai $\beta = 0,121$. Dengan demikian dapat disimpulkan nilai β dari variabel sikap skeptisme profesional auditor menunjukkan $\beta \neq 0$, maka untuk hipotesis dua dapat disimpulkan menolak H_0 dan menerima H_a , atau dengan kata lain sikap skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan di Kab. Bener Meriah.

- c. Hipotesis ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga adalah H_a diterima. Hal ini berarti bahwa kompetensi bukti audit berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan di Kab. Bener Meriah. Penelitian ini menunjukkan koefisien regresi variabel kompetensi bukti audit sebesar 0,263. Ketentuan $\beta \neq 0$ sebagai syarat penerimaan hipotesis sudah terpenuhi, maka untuk hipotesis ketiga dapat disimpulkan menolak H_0 dan menerima H_a , atau dengan kata lain kompetensi bukti audit berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan di Kab. Bener Meriah.
- d. Hipotesis keempat. Hasil pengujian hipotesis keempat adalah H_a diterima. Hal ini berarti bahwa tekanan waktu berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan di Kab. Bener Meriah. Penelitian ini menunjukkan koefisien regresi variabel tekanan waktu sebesar -0,593. Ketentuan $\beta \neq 0$ sebagai syarat penerimaan hipotesis sudah terpenuhi, maka untuk hipotesis 4 dapat disimpulkan menolak H_0 dan menerima H_a . tekanan waktu berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan di Kab. Bener Meriah.

PEMBAHASAN

Pengaruh Sikap Skeptisme Profesional Auditor, Kompetensi Bukti Audit dan Tekanan Waktu terhadap Pendeteksian

Untuk analisis hipotesis pertama sikap skeptisme profesional auditor, kompetensi bukti audit dan tekanan waktu berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada Inspektorat Kabupaten Bener Meriah. Hal ini dapat diketahui dengan melihat nilai koefisien regresi variabel independen $\beta_i \neq 0$. Dengan kriteria syarat penerimaan jika salah satu $\beta_i \neq 0$ maka H_1 dapat diterima. Hasil menunjukkan bahwa variabel-variabel independen yaitu sikap skeptisme profesional auditor, kompetensi bukti audit dan tekanan waktu secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini ditunjukkan dengan $\beta_1 = 0,121$, nilai $\beta_2 = 0,263$ dan $\beta_3 = -0,593$

atau dibawah tingkat signifikansi 5%. Dengan hasil tersebut maka H_1 diterima.

Pengaruh Sikap Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian pengaruh variabel sikap skeptisme profesional auditor terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini dilihat dari nilai koefisien regresi $\beta_1 \neq 0$, maka hasil pengujian tersebut menyimpulkan nilai $\beta_1 = 0,121$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa sikap skeptisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Maka H_2 dapat dibuktikan kebenarannya karena pengaruh yang diharapkan tercapai yaitu berpengaruh positif.

Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Rusyanti (2010) yang menyimpulkan bahwa sikap Skeptisme auditor, berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Hasanah (2010), Adnyani dan Anantawikrama (2014) dan penelitian Florensia (2012), skeptisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap keberhasilan pendeteksian kecurangan.

Pengaruh Kompetensi Bukti Audit terhadap Pendeteksian

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian pengaruh variabel kompetensi bukti audit terhadap pendeteksian kecurangan. Hasil pengujian menunjukkan variabel kompetensi bukti audit berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini terlihat dari nilai koefisien regresi $\beta_1 \neq 0$ yaitu sebesar 0,263. Dengan demikian hasil pengujian hipotesis H_3 di atas dapat disimpulkan bahwa menerima hipotesis yang diajukan.

Hasil penelitian ini mendukung teori yang telah diajukan. Auditor harus secara khusus menaksir resiko salah saji material dalam laporan keuangan sebagai akibat dari kecurangan dan harus memperhatikan taksiran resiko ini dan mendesain prosedur audit yang akan dilaksanakan (IAI, 2001: 316). Prosedur audit mungkin akan berubah, bila ada resiko fraud. Koroy (2008) juga menyatakan penilaian resiko yang tidak sensitif ini akan berakibat serius bagi tugas pendeteksian kecurangan. Hasil dari penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Morariu et al. (2009) yang menyimpulkan bahwa bukti audit yang diperoleh selama audit keuangan memiliki peran penting dalam mengekspresikan pendapat auditor terhadap penyusunan laporan keuangan auditan yang disusun.

Pengaruh Tekanan Waktu terhadap Pendeteksian

Pengujian terhadap hipotesis ini dilakukan melalui pengujian pengaruh variabel tekanan waktu. Hal ini dilihat dari nilai koefisien regresi $\beta_1 \neq 0$, maka hasil pengujian tersebut menyimpulkan nilai $\beta_1 = -0,593$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa tekanan waktu berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan. Maka H_4 dapat dibuktikan kebenarannya karena pengaruh yang diharapkan tercapai yaitu berpengaruh negatif.

Hasil dari penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Florensia (2012), skeptisme profesional auditor berpengaruh terhadap keberhasilan pendeteksian kecurangan. Peneliti Prasasti dan Hadi (2007), Setyorini dan Totok (2011) telah membuktikan bahwa tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh negatif terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dihadapi seorang auditor, maka kualitas audit yang dihasilkan semakin rendah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menguji apakah ada pengaruh sikap skeptisme profesional auditor, kompetensi bukti audit dan tekanan waktu secara bersama-sama dan parsial terhadap pendeteksian kecurangan. Data yang diperoleh dari kuisioner dikumpulkan kemudian diolah dalam bentuk tabulasi dengan memberikan bobot jawaban pada masing-masing pertanyaan dan menjumlahkannya untuk masing-masing variabel menggunakan metode regresi linier berganda

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasannya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan sikap skeptisme profesional auditor, kompetensi bukti audit dan tekanan waktu berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada Inspektorat Kabupaten Bener Meriah.
2. Secara parsial sikap skeptisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan pada Inspektorat Kabupaten Bener Meriah. Semakin tinggi sikap skeptisme profesional auditor semakin bagus pula pendeteksian kecurangan oleh auditor. Hal ini disebabkan sikap skeptisme profesional akan membuat auditor melakukan pekerjaan dengan sungguh-sungguh untuk menyajikan kualitas audit yang dapat dipercaya.
3. Variabel kompetensi bukti audit secara parsial berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Dalam audit untuk membuktikan dugaan penyimpangan/kecurangan diperlukan bukti-bukti yang relevan, material, dan kompeten.
4. Variabel tekanan waktu secara parsial berpengaruh negatif terhadap pendeteksian kecurangan.

Semakin besar tekanan waktu yang dialami oleh auditor akan membuat tingkat pendeteksian kecurangan rendah. Hal ini disebabkan auditor hanya berfokus pada penyelesaian auditnya dari pada kualitas auditnya.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan berkaitan dengan pengaruh sikap skeptisme profesional auditor, kompetensi bukti audit dan tekanan waktu terhadap pendeteksian kecurangan pada Inspektorat Kabupaten Bener Meriah, yaitu :

Bagi Inspektorat, sebaiknya pihak inspektorat tidak memberikan tekanan waktu kepada para auditornya. Bagi praktisi manajemen dan analisis keuangan, sebaiknya tidak terfokus pada satu faktor tertentu saja, namun lebih memperluas analisis dengan logika teori yang tepat. Bagi peneliti selanjutnya, menggunakan variabel independen lain diluar variabel yang telah ada dalam penelitian ini dan subjek penelitian ditujukan kepada Kantor Akuntan Publik (KAP). Hal ini dikarenakan auditor KAP lebih banyak sehingga sampel yang diambilpun lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). (2009). *Modul Dilat Pembentukan Auditor Investigatif "Fraud dan strategi memerangnya"*, Ciawi.
- De Angelo, Linda Elizabet. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3, 183-199.
- Dutadasanovan, Yoga. (2013). Pengaruh Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Independensi Sebagai Variabel Intervening. *Tesis*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- IAI. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Cetakan Kedua. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Karyono. (2013). *Forensic Fraud*, Edisi 1. Yogyakarta: ANDI.
- Kenis, I. (1979). Effects of Budgetary Goal Characteristics on Managerial Attitudes, and Performance. *Accounting Review*, 2(6), 707- 721.
- Koroy, Tri Ramayana. (2008). Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan Oleh Auditor Eksternal. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(1), 22-33.
- McNamara, Shaun M and Gregory A.L. (2004). Time budget pressure and auditor dysfunctional behavior within an occupational stress model, *Accountancy Buisness and the public Interest*, 7(1), 1-43.

- Morariu, Ana et al. (2009). Audit Evidence – Top Argumen For Final Audit Opini. *Academy of Economic Studies Bucharest*, 3(2), 501-507.
- Prasita, Andin dan Hadi Priyo.(2007). Pengaruh Kompleksitas Audit dan Tekanan Anggaran dan Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Pemahaman Terhadap Sistem Informasi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Kristen Satya Wacana*, 2(3),1-24.
- Rai, I Gusti Agung. (2008). *Audit Kinerja Pada Sektor Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- Setyorini, Andini Ika & Totok Dewanto. (2011). Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi. *Undip e- journal System Portal*, 2(2),1-25.
- Zakari, M. Abulgasem & Nassr Saleh Mohamad Ahmad. (2014). The Role of Audit Evidence Source in Enhancing the Quality and Reliability of Libyan Auditor's Report. *Review Of Integrative Bussinesand Economics Research*, 3(1), 1-12.